

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia semakin meningkat setiap tahunnya, negara yang selalu berharap akan adanya SDM yang bermutu dan berkualitas untuk keberlangsungan kemajuan bangsa. Upaya meningkatkan SDM selalu menjadi topik yang dibicarakan, mulai dari perhatian umum seperti meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar dalam proses tumbuh kembang anak adalah menjadi salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilannya dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah status gizi (T. M. Sari, 2019). Balita juga masih sering kali menjadi sasaran masalah gizi salah satunya stunting.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (Kemenkes RI, 2023). Menurut data Riskesdas (2018) penurunan prevalensi Stunting Balita di tingkat nasional sebesar 6,4% selama periode 5 tahun, yaitu dari 37,2% (2013) menjadi 30,8% (2018). Sedangkan berdasarkan data SSGI (2022) stunting di Jawa Timur mendapatkan persentase 19,2% dan kota Malang mendapatkan persentase 18%. Telah dilakukan pemeriksaan terhadap balita di Malang dengan hasil pengukuran z-score TB/U didapatkan sebanyak 3.547 balita mengalami stunting dari 36.902 balita yang diperiksa (Dinkes Malang, 2021). Berdasarkan data (Dinkes Malang, 2021) menunjukkan bahwa status gizi balita stunting pada Puskesmas Mulyorejo mencapai 282 balita dari 2.699 balita yang diukur.

Anak *stunting* dapat terjadi karena asupan gizi tidak memadai sejalan dengan penelitian Megawati Roring dkk (2020) asupan energi dan protein yang kurang memadai dapat mengakibatkan kekurangan gizi. Dapat ditandai dengan berat badan yang kurus karena asupan zat gizi yang tidak memadai sehingga massa tubuh tidak sesuai dengan tinggi badan (Abidin dkk., 2018). Sama halnya dengan penelitian Soumokil (2017) menyatakan anak balita yang mengkonsumsi energi cukup akan menghasilkan status gizi baik, sebaliknya jika asupan energi rendah maka akan mengalami gizi kurang. Asupan zat gizi makro lainnya seperti protein memiliki hubungan yang signifikan terhadap

status gizi anak, fungsi khas protein yang dapat membangun serta memelihara sel-sel dan jaringan tubuh (Rusyantia, 2016).

Masalah gizi *wasting* pada balita disebabkan oleh dua faktor, yaitu secara langsung yang diakibatkan karena konsumsi makanan tidak seimbang dan penyakit infeksi (Manullang dkk, 2012 dalam Rochmawati, Merlenywati, dkk., 2016) sedangkan faktor secara tidak langsung dipengaruhi oleh pola asuh, ketersediaan pangan, faktor sosial ekonomi, budaya dan politik (Mustapa dkk, 2013 dalam Rochmawati, Merlenywati, dkk., 2016). Hal ini tak luput dari tingkat pengetahuan orang tua terutama ibu terhadap kesehatan dan gizi seimbang yang sangat diperlukan bagi tumbuh kembang anak. Pengetahuan gizi ibu yang kurang akan berdampak pada status gizi anak dan akan sukar memilih bahan makanan yang bergizi seimbang untuk anak maupun keluarga, karena tingkat pengetahuan ibu tentang gizi juga memiliki peran besar dengan masalah gizi di Indonesia (Notoadmodjo, 2010 dalam Nurmaliza & Herlina, 2019).

Jika masalah gizi *stunting* yang masih belum terselesaikan di Indonesia dan tidak segera ditangani akan sangat berdampak buruk, perlunya penanganan secara cepat dan tepat untuk mencegah adanya komplikasi lebih lanjut dan kematian serta memperbaiki tumbuh kembang anak (Kemenkes RI, 2020). Selain itu *stunting* dapat memiliki dampak yang buruk pada balita dapat menurunkan kecerdasan, produktifitas, kreatifitas, dan sangat berpengaruh pada kualitas SDM (Rochmawati, Marlenywati, dkk., 2016)

Menjaga status gizi anak diperlukan pengetahuan ibu yang baik maka hal yang perlu dilakukan adalah melakukan intervensi dengan penyuluhan gizi dengan menggunakan Buku Saku Gizi pada penelitian ini. Menggunakan media cetak dalam program KIE nyatanya lebih efektif untuk menyampaikan sebuah informasi mengenai materi, informasi dan pendidikan gizi, karena termasuk media statis yang tidak hanya menggunakan kata-kata tetapi juga menggunakan gambar atau foto yang berwarna dan mengutamakan pesan-pesan visual yaitu berupa poster, leaflet, majalah, modul, dan buku saku (Zulaekah, 2012). Media edukasi berbasis buku saku gizi yang dikembangkan sebagai pengantar informasi tentang pencegahan *wasting* sehingga terjadi peningkatan pengetahuan ibu dan konsumsi energi dan protein pada balita *wasting*. Buku saku yang memiliki manfaat efisien dalam waktu dapat

dijadikan media pembelajaran yang menguntungkan (Kurnia dkk., 2017). Dalam edukasi ini indra yang digunakan selain mata yakni telinga, mendengarkan dengan seksama dan memperhatikan dengan baik dengan hal ini akan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan pengalaman belajar yang bertujuan untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku tentang kesehatan. Tidak hanya dengan metode ceramah yang akan digunakan, dengan metode demonstrasi yang juga dilakukan dalam penyuluhan gizi guna meningkatkan pengetahuan ibu untuk dapat meningkatkan konsumsi energi dan zat gizi balita. Sejalan dengan penelitian Nadia dkk (2021) menyatakan memberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi memberikan pengaruh yang efektif terhadap pengetahuan ibu. Selain itu dengan menggunakan metode demonstrasi akan dapat meningkatkan praktik dan keterampilan (Kristiawati dkk., 2018).

B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan pada tingkat pengetahuan ibu, konsumsi energi dan zat gizi makro pada bayi risiko stunting sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dengan media buku saku gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Malang

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pada tingkat pengetahuan ibu, konsumsi energi dan protein pada bayi risiko stunting sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dengan media buku saku gizi di Kelurahan Mulyorejo.

2. Tujuan Khusus

- 1.) Mengetahui tingkat pengetahuan ibu sebelum penyuluhan gizi dengan media buku saku gizi
- 2.) Mengetahui tingkat pengetahuan ibu sesudah penyuluhan gizi dengan media buku saku gizi
- 3.) Mengetahui tingkat konsumsi energi dan protein bayi risiko stunting sebelum penyuluhan gizi dengan media buku saku gizi
- 4.) Mengetahui tingkat konsumsi energi dan protein bayi risiko stunting sesudah penyuluhan gizi dengan media buku saku gizi

- 5.) Untuk menganalisis pengetahuan ibu bayi risiko stunting sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dengan media buku saku gizi
- 6.) Untuk menganalisis tingkat konsumsi energi dan protein bayi risiko stunting sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dengan media buku saku gizi.

D. Manfaat Penelitian

1) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada keluarga khususnya ibu tentang pentingnya pengetahuan dalam pemberian makan yang tepat dalam menangani masalah *stunting*

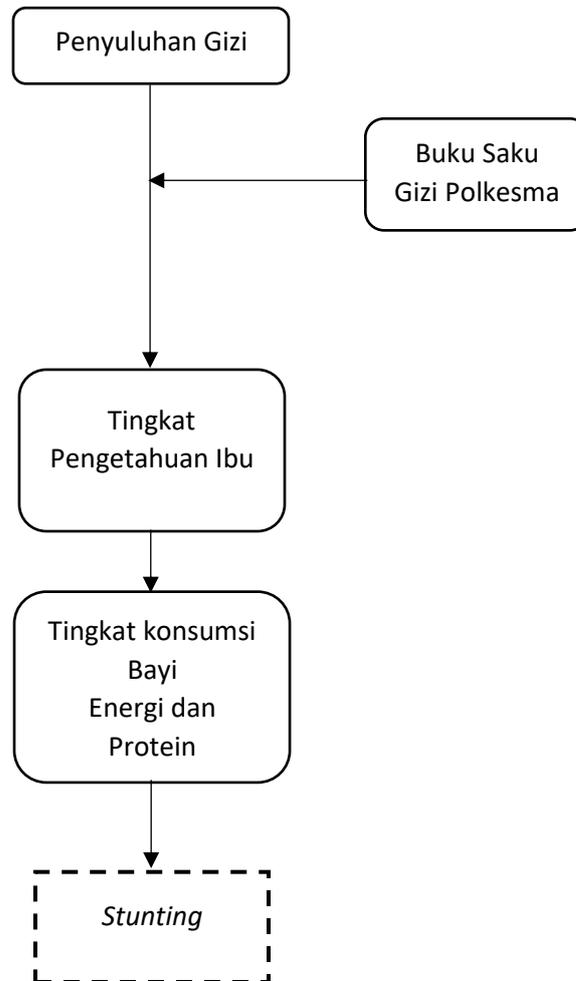
2) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola puskesmas dalam melakukan intervensi pemantauan status gizi pada balita.

3) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang perbedaan tingkat konsumsi energi dan protein bayi sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dengan media buku saku

E. Kerangka Konsep



Penjelasan kerangka konsep :

Kerangka konsep pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel untuk memberikan gambaran penelitian. Variabel independen (bebas) pada penelitian ini adalah melakukan penyuluhan gizi dengan menggunakan media buku saku gizi sedangkan variabel dependen (terikat) adalah pengetahuan ibu dan tingkat konsumsi energi dan protein bayi risiko stunting.

F. Hipotesis

1. Ada perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan gizi menggunakan media buku saku gizi terhadap pengetahuan ibu.
2. Ada perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan gizi menggunakan media buku saku gizi terhadap konsumsi energi bayi risiko stunting
3. Ada perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan gizi menggunakan media buku saku gizi terhadap konsumsi protein bayi risiko stunting.